

Enhancing Community Financial Literacy through Simple Bookkeeping Training in Kersik Village, Marangkayu

Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat melalui Sosialisasi Pembukuan Sederhana di Desa Kersik, Marangkayu

Akbar Setya Hadi Susanto^{1*}, Ayu Agustin², Bella Brillianty Nugraha¹, Christina Sendow³, Dinoval Meysardi⁴, Farah Angelika Putri⁵, Ida Ismaya Ayu Shova⁶, Raka Restu Mandese⁷, Salma Edin⁸, Silvia Dwi⁴

- ¹ Program Studi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ² Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ³ Program Studi S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁴ Program Studi S1 Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁵ Program Studi S1 Teknik Geologi, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁶ Program Studi S1 Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁷ Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
 - ⁸ Program Studi S1 Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
- * Alamat Koresponding. E-mail: akbasetyahs@gmail.com ; Tel. +62-821-5236-1660.

ABSTRACT: *Unstructured financial management and the lack of systematic cash flow recording often pose major obstacles to maintaining household economic stability and the sustainability of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This community service activity aims to enhance the financial literacy and awareness of the community of Kersik Village through education and practical training in simple financial record-keeping. The implementation method employed a participatory approach consisting of preparation, interactive socialization on basic financial management concepts and the separation of personal and business finances, discussion, and an evaluation of participants' understanding using pre-test and post-test instruments. The quantitative evaluation results indicated an increase in the average participants' understanding score from 71.67 in the pre-test to 83.48 in the post-test, representing an increase of 16.48%. A total of 95.65% of participants demonstrated improved scores, and no participants experienced a decline. Qualitatively, there was a shift in participants' perspectives from initially attributing financial problems primarily to external factors to being able to identify concrete solutions, particularly by controlling small, recurring unnecessary expenses (financial leaks) and developing regular saving habits. In conclusion, this educational activity was effective in strengthening the community's basic understanding and skills in managing finances in a wiser, more planned, and accountable manner.*

KEYWORDS: *community service; financial literacy; financial management; micro, small, and medium enterprises; simple bookkeeping*

ABSTRAK: Pengelolaan keuangan yang tidak terstruktur serta ketiadaan pencatatan arus kas secara sistematis kerap menjadi hambatan utama dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga dan keberlanjutan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kesadaran finansial masyarakat Desa Kersik melalui edukasi serta pelatihan pencatatan keuangan yang praktis dan sederhana. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi tahap persiapan, sosialisasi interaktif mengenai konsep dasar pengelolaan keuangan dan pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha, diskusi, serta evaluasi pemahaman menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Hasil evaluasi kuantitatif menunjukkan peningkatan rata-rata nilai pemahaman peserta dari 71,67 pada pre-test menjadi 83,48 pada post-test atau sebesar 16,48%. Sebanyak 95,65% peserta mengalami peningkatan skor dan tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan nilai. Secara kualitatif, terjadi pergeseran pola pikir peserta dari yang semula menganggap permasalahan keuangan disebabkan oleh faktor eksternal menjadi mampu mengidentifikasi solusi konkret, khususnya dalam mengendalikan pengeluaran kecil yang terjadi secara berulang (uang bocor) serta membiasakan alokasi dana untuk tabungan. Dapat

Cara mensitasi artikel ini: Susanto ASH, Agustin A, Nugraha BB, Sendow C, Meysardi D, Putri FA, Shova IIA, Mandese RR, Edin S, Dwi S, Simamora YRT. Integrated Waste Management Based on Innovation and Education for a Sustainable Environment in Semangko Village, Marangkayu (Peningkatan Literasi Keuangan Masyarakat melalui Sosialisasi Pembukuan Sederhana di Desa Kersik, Marangkayu). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 332-338.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawaran
ISSN: 3124-520X

DESAMU Pros Disem KKN UNMUL

keseluruhan. Pendekatan edukatif yang partisipatif dan komunikatif dipilih agar materi lebih mudah diterima oleh peserta dengan latar belakang yang beragam, sebagaimana terbukti efektif pada kegiatan edukasi finansial berbasis komunitas lain yang turut melibatkan evaluasi *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur perubahan pemahaman peserta (Farid dkk., 2026; Andi, 2024).

Untuk mencapai tujuan tersebut, artikel ini membahas pelaksanaan kegiatan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan sosialisasi, hingga evaluasi hasil menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Pembahasan difokuskan pada penyampaian materi mengenai konsep dasar keuangan, praktik pencatatan sederhana yang aplikatif bagi masyarakat awam, serta pengukuran peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti sesi edukasi. Pendekatan evaluasi berbasis *pre test-post test* ini merujuk pada metode yang lazim digunakan dalam kegiatan edukasi literasi keuangan berbasis komunitas untuk mengukur efektivitas program secara kuantitatif maupun kualitatif (Rosalia dkk., 2022; Bertus dkk., 2025).

Pembahasan dalam artikel ini dibatasi pada tahap sosialisasi dan evaluasi awal, tanpa mencakup pendampingan lanjutan dalam jangka panjang mengingat keterbatasan waktu pelaksanaan program KKN. Analisis yang disajikan juga terbatas pada hasil kuantitatif (skor *pre test-post test*) dan kualitatif (jawaban *essay* peserta) yang diperoleh selama satu kali sesi kegiatan, tanpa disertai pemantauan perubahan perilaku menabung peserta secara berkala setelah kegiatan berakhir. Pembatasan ini sejalan dengan karakteristik umum kegiatan pengabdian masyarakat berdurasi singkat, yang umumnya berfokus pada transfer pengetahuan awal dan pengukuran dampak langsung, bukan pada evaluasi keberlanjutan program dalam jangka panjang (Machfuzhoh dkk., 2020).

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Program Pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan di Desa Kersik, Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan literasi keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pelatihan pembukuan sederhana. Mengingat Desa Kersik merupakan desa wisata yang memiliki potensi ekonomi berbasis pariwisata dan sumber daya lokal, Pemahaman mengenai catatan keuangan menjadi krusial bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah agar bisnis yang dijalankan dapat dikelola dengan cara yang lebih profesional dan berkelanjutan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk pelaku UMKM, perangkat desa, serta masyarakat umum yang sudah memiliki atau berencana untuk mengembangkan usaha di desa Kersik.

Metode pelaksanaan kegiatan terbagi dalam dua fase utama, yaitu fase persiapan dan fase pelaksanaan. Fase persiapan meliputi pengamatan langsung di lokasi, penentuan permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha, dan juga perancangan program pelatihan. Observasi awal sangat penting untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi mengenai keadaan dan kebutuhan komunitas, khususnya terkait pemahaman serta pelaksanaan pencatatan keuangan, yang akan menjadi landasan dalam merancang program kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tahap implementasi merupakan pelaksanaan kegiatan pelatihan pembukuan sederhana yang telah dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan mengadopsi pendekatan partisipatif yang melibatkan langsung pelaku usaha dalam setiap tahap kegiatan, mulai dari persiapan, pelatihan, hingga evaluasi.

Pelaksanaan sosialisasi ini dimulai dengan Pembukaan yaitu dimulai dengan kata sambutan bagi para peserta pelatihan, mengenalkan narasumber, dan memberikan rincian mengenai tujuan serta keuntungan dari pelatihan pembukuan sederhana dalam konteks pengelolaan bisnis. kedua *Pre-test* dilaksanakan sebelum materi disampaikan untuk menilai pengetahuan dan pemahaman awal peserta tentang pembukuan serta pencatatan keuangan usaha. *Pre-test* bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal peserta agar dapat menentukan fokus materi yang harus ditekankan selama pelatihan. ketiga Penyampaian Materi pelatihan dilakukan dengan metode yang interaktif dan mudah dipahami, meliputi pengenalan dasar-dasar pembukuan sederhana, pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan bisnis, cara mencatat transaksi harian (baik pemasukan maupun pengeluaran), penyusunan laporan laba rugi sederhana, serta penggunaan alat bantu pencatatan seperti buku kas dan aplikasi digital yang sederhana. Keempat Diskusi dan Sesi Tanya Jawab peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi tentang materi yang telah dipresentasikan, serta berbagi pengalaman terkait tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan bisnis. Kelima Simulasi dan Praktik Langsung peserta mendapatkan peluang untuk langsung menerapkan keterampilan pembukuan sederhana dengan memanfaatkan studi kasus atau data nyata dari usaha mereka masing-masing. Keenam *Post-test* dilaksanakan setelah semua rangkaian pelatihan berakhir untuk menilai peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta setelah mengikuti program. Yang selanjutnya hasil *post-test* akan dibandingkan dengan hasil *pre-test* untuk mengevaluasi efektivitas dari pelatihan yang diberikan.

Secara keseluruhan, cara pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada metode yang bersifat partisipatif dan aplikatif, di mana individu yang terlibat tidak hanya mendapatkan informasi teoritis tetapi juga aktif berpartisipasi dalam praktik pencatatan keuangan yang sederhana. Dengan demikian, pelatihan tentang pembukuan sederhana

di Desa Kersik diharapkan mampu meningkatkan pemahaman para peserta dan juga mendorong terbentuknya kebiasaan mencatat keuangan yang teratur dan berkelanjutan, sehingga dapat membantu perkembangan UMKM dan memperkuat ekonomi desa wisata.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Sosialisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan "*Yuk, Rapikan Keuangan: Pembukuan Tanpa Bikin Pusing*" dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2026 di Aula Kantor Desa Kersik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan peserta melalui edukasi mengenai pentingnya menabung, mengelola keuangan secara bijak, serta membedakan kebutuhan dan keinginan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari *pre-test*, pemberian materi, sesi tanya jawab, dan *post-test*. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 40 orang, dengan rincian peserta yang mengisi *pre-test* sebanyak 30 orang dan *post-test* sebanyak 23 orang. Kegiatan ini merupakan bagian dari program prioritas kelompok KKN 52 Universitas Mulawarman di Desa Kersik.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembukaan, dilanjutkan dengan sesi *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal peserta mengenai konsep dasar keuangan. Selanjutnya, pemateri menyampaikan materi tentang perbedaan kebutuhan dan keinginan, pentingnya menabung, serta cara mengelola keuangan secara sederhana. Materi disampaikan dengan metode ceramah interaktif untuk menarik perhatian peserta. Setelah sesi materi, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya. Terdapat 3 orang peserta yang aktif bertanya mengenai cara menabung yang benar dan bagaimana membedakan kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan diakhiri dengan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti sesi edukasi.

Antusiasme peserta terlihat cukup tinggi selama kegiatan berlangsung. Beberapa peserta berbagi pengalaman mereka tentang kebiasaan menabung di rumah. Salah satu peserta bahkan menceritakan bahwa ia sudah memiliki celengan sendiri dan rutin menyisihkan uang setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga memperkuat kebiasaan positif yang sudah tertanam pada diri peserta.

3.2 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

3.2.1 Hasil Kuantitatif

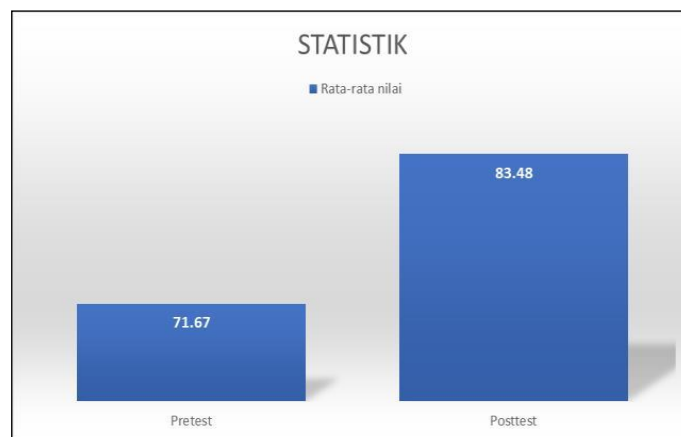
Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata nilai pemahaman awal peserta adalah sebesar 71,67 dari skala 100, dengan nilai tertinggi mencapai 100 dan nilai terendah 30. Sebanyak 30 peserta mengikuti *pre-test*. Berdasarkan sebaran nilai, mayoritas peserta berada pada rentang nilai 60-90, dengan 8 peserta memperoleh nilai 90 dan 7 peserta memperoleh nilai 80. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman awal peserta mengenai konsep keuangan dasar masih bervariasi, dengan kecenderungan berada pada kategori menengah ke atas.

Setelah mengikuti kegiatan edukasi, peserta kembali diberikan *post-test* dengan jumlah 23 peserta. Hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan rata-rata nilai mencapai 83,48. Nilai tertinggi pada *post-test* adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 60. Sebanyak 15 peserta memperoleh nilai 80, dan 7 peserta berhasil mencapai nilai sempurna 100. Secara keseluruhan, dari 23 peserta yang mengikuti *pre-test* dan *post-test*,

sebanyak 22 orang (95,65%) mengalami peningkatan nilai, sedangkan 1 orang (4,35%) peserta mempertahankan nilainya pada angka 80. Tidak ada peserta yang mengalami penurunan nilai.

Tabel 1. Hasil Kuantitatif *Pre-Test* dan *Post-Test*

Statistik	<i>Pre-Test</i> (N = 30)	<i>Post-Test</i> (N = 23)
Rata-rata	71,67	83,48
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	30	60
Frekuensi Nilai 100	3	7
Frekuensi Nilai 90	8	0
Frekuensi Nilai 80	7	15
Frekuensi Nilai 70	3	0
Frekuensi Nilai 60	4	1
Frekuensi Nilai 40-50	4	0
Frekuensi Nilai 30	1	0



Gambar 3. Perbandingan Rata-rata Nilai *Pre-Test* dan *Post-Test*

3.2.2 Analisis Jawaban *Essay* (Kualitatif)

Analisis terhadap jawaban *essay* pada *pre-test* dan *post-test* memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pemahaman peserta. Terdapat tiga pertanyaan utama yang diajukan: (1) mengapa uang sering cepat habis, (2) apa manfaat mencatat keuangan, dan (3) apa yang dimaksud dengan "uang bocor".

Pada *pre-test*, mayoritas peserta (8 dari 30) mengidentifikasi bahwa uang cepat habis karena "tidak membeli apa-apa yang mahal" atau karena kebiasaan kecil yang tidak terasa. Sebanyak 8 peserta lainnya menyebutkan bahwa "gaji terlalu kecil dibandingkan kebutuhan" sebagai penyebab utama. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta telah memiliki kesadaran awal mengenai pentingnya pengelolaan keuangan, namun masih terbatas pada persepsi bahwa masalah keuangan disebabkan oleh faktor eksternal tanpa menyadari peran pengeluaran kecil yang tidak terkontrol.

Pada *post-test*, terjadi pergeseran pemahaman yang signifikan. Sebanyak 22 dari 23 peserta (95,65%) mampu menjawab dengan benar bahwa uang cepat habis karena pengeluaran kecil yang tidak terasa dan mencatat keuangan bermanfaat untuk mengetahui jumlah yang aman untuk disisihkan. Jawaban peserta seperti "uang yang habis karena kebiasaan kecil sehari-hari" dan "tetap dicatat sebagai uang keluar karena pengeluaran kecil yang dilakukan berulang dapat menjadi jumlah yang besar" menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengidentifikasi solusi praktis.

Perubahan paling signifikan terlihat pada pemahaman tentang "uang bocor". Pada *pre-test*, masih terdapat jawaban yang keliru seperti "uang yang hilang karena dicuri" atau "uang yang terjatuh". Namun pada *post-test*, mayoritas peserta mampu mendefinisikan uang bocor sebagai "pengeluaran kecil yang tidak terasa" dan memberikan contoh konkret seperti "beli kopi atau pulsa". Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan berhasil meluruskan miskonsepsi dan meningkatkan pemahaman peserta secara konseptual dan aplikatif.

3.3 Pembahasan

Peningkatan rata-rata nilai peserta dari 71,67 pada *pre-test* menjadi 83,48 pada *post-test* menunjukkan bahwa kegiatan edukasi ini efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dasar keuangan. Secara kuantitatif, terjadi peningkatan sebesar 11,81 poin (16,48%) dari rata-rata nilai awal. Pola peningkatan yang konsisten mengindikasikan bahwa intervensi edukasi berdampak merata pada hampir seluruh peserta, bukan hanya pada sebagian kecil individu sehingga metode penyampaian yang digunakan efektif menjangkau peserta dengan latar belakang pemahaman awal yang beragam. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi keuangan dapat membentuk kebiasaan finansial yang positif dan meningkatkan literasi keuangan masyarakat (Chairia dkk., 2021; Putri & Suidarma, 2026).

Hasil analisis kualitatif menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mengalami peningkatan skor, tetapi juga mengalami pergeseran pemahaman dari tingkat konseptual ke tingkat aplikatif. Pada *pre-test*, peserta mampu mengidentifikasi masalah (uang cepat habis) dan istilah (uang bocor), tetapi belum memiliki strategi praktis untuk mengatasinya. Hal ini terlihat dari jawaban *pre-test* yang menunjukkan beberapa peserta masih beranggapan bahwa "uang harus dihabiskan agar tidak mengendap" dan "uang bocor adalah uang yang dicuri". Pada *post-test*, peserta mampu memberikan jawaban yang lebih tepat dan aplikatif, seperti "tetap dicatat sebagai uang keluar karena pengeluaran kecil yang dilakukan berulang dapat menjadi jumlah yang besar". Perubahan pola pikir ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelatihan tidak hanya terjadi pada aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga pada kemampuan peserta menerapkan konsep tersebut secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Konsistensi antara peningkatan skor kuantitatif dan pergeseran kualitas jawaban memperkuat validitas hasil evaluasi sekaligus menegaskan bahwa pendekatan *pre-test* dan *post-test* merupakan instrumen yang tepat untuk mengukur efektivitas program edukasi literasi keuangan berbasis komunitas. Keberhasilan peningkatan pemahaman ini dipengaruhi oleh metode penyampaian materi yang interaktif dan disesuaikan dengan karakteristik peserta, serta sesi tanya jawab yang memungkinkan peserta untuk mengklarifikasi konsep-konsep yang belum dipahami. Antusiasme peserta yang tinggi turut menjadi faktor pendukung efektivitas kegiatan.

Meskipun terjadi peningkatan yang signifikan, masih terdapat beberapa keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan. Beberapa peserta datang terlambat sehingga tidak dapat mengikuti *pre-test*, yang menyebabkan data *pre-test* tidak sepenuhnya mencakup seluruh peserta yang hadir. Selain itu, beberapa peserta mengalami kesulitan dalam memahami konsep pencatatan keuangan sederhana saat sesi praktik, yang menunjukkan bahwa keterampilan praktis memerlukan pendampingan dan latihan yang lebih intensif. Namun demikian, secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi keuangan peserta dan memperkuat kesadaran mereka akan pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan sosialisasi "Yuk, Rapikan Keuangan: Pembukuan Tanpa Bikin Pusing" di Desa Kersik pada tanggal 4 Agustus 2026, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini efektif dalam meningkatkan literasi keuangan peserta. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata nilai peserta dari 71,67 pada saat *pre-test* menjadi 83,48 pada saat *post-test*, dengan peningkatan sebesar 11,81 poin atau 16,48%. Sebanyak 22 dari 23 peserta (95,65%) yang mengikuti kedua sesi tes mengalami peningkatan nilai, dan tidak ada peserta yang mengalami penurunan.

Analisis kualitatif terhadap jawaban *essay* peserta juga menunjukkan pergeseran pemahaman yang signifikan, dari sekadar mampu mengidentifikasi masalah keuangan menjadi mampu memberikan solusi praktis. Peserta juga mampu meluruskan miskonsepsi awal, misalnya tentang "uang bocor" yang sebelumnya dianggap sebagai uang yang hilang atau dicuri, menjadi pemahaman yang benar tentang kebiasaan kecil yang berdampak besar terhadap keuangan.

Dengan demikian, kegiatan ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat Desa Kersik mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak dan pencatatan keuangan sederhana.

Ucapan Terima Kasih: Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Kersik beserta seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan kegiatan KKN 52 Universitas Mulawarman di Desa Kersik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Kersik, khususnya para peserta sosialisasi yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Tak lupa kami sampaikan apresiasi kepada Dosen Pendamping Lapangan, Ibu Dr. Ir. Hj. Revia Oktaviani, S.T., M.T., serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mulawarman yang telah membimbing dan memfasilitasi pelaksanaan program KKN ini. Terima kasih juga kepada rekan-rekan Kelompok KKN 52 Desa Kersik Universitas Mulawarman atas kerja sama dan kontribusinya selama persiapan hingga pelaksanaan kegiatan.

Kontribusi Penulis: - .

Sumber Pendanaan: Kegiatan ini didukung oleh sumber pendanaan dari para penulis dan sponsor. Tidak terdapat dukungan dari sumber pendanaan khusus lainnya yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan maupun penulisan laporan ini.

Konflik Kepentingan: Tidak ada konflik kepentingan yang dilaporkan oleh penulis terkait dengan pelaksanaan maupun penulisan laporan kegiatan ini.

REFERENSI

- Alinsari, N. (2021). *Peningkatan Literasi Keuangan pada UMKM melalui Pelatihan dan Pendampingan Pembukuan Sederhana*.01(2), 256–268.
- Bertus, A., Masiun, S., & Elvi, F. (2025). *Literasi finansial bagi masyarakat melalui kegiatan menabung*. 6(10), 567–576. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i2.23686>.
- Chairia, C., Ginting, J. V. B., Ramles, P., & Sabrina, Y. (2021). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku UMKM Pancur Batu di Desa Baru Kecamatan Pancur Batu. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 323–327. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6439>.
- Farid, E. S., Kadang, J., Nugraha, M. E., Alwi, M. J., & Ramin, A. (n.d.). *Pelatihan Pembukuan Sederhana Berbasis Pendekatan Partisipatif untuk Penguatan Literasi Keuangan UMKM Intan Permata Desa Matansala*. 73(skala 100), 205–212.
- Gustarina, E., & Gustarina, R. (2026). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UKM Untuk Meningkatkan Pemahaman Pencatatan Dan Pelaporan Keuangan Di Naura Laundry: Pengabdian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(3), 18064–18068. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5072>.
- Machfuzhoh, A., Lutfi, & Utami, I. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Menuju UMKM Naik Kelas di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.12143>.
- Novyana, N., Widodo, J., & Rukaiyah, R. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Berbasis Literasi Keuangan: Kajian Pustaka Untuk Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro. *Berajah Journal*, 4(2), 1864–1875.
- Putri, N. W. O. P., & Suidarma, I. M. (2026). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Pemisahan Keuangan Pribadi-Usaha dan Penerapan Pembukuan Sederhana Terhadap Kelangsungan Usaha UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 5(2), 293–300. <https://doi.org/10.31933/er76w639>.
- Rosalia, V., Ratna, D., Simatupang, S., & Anggia, Y. (2022). *Improving Financial Literacy Knowledge from An Early Age by Socialization and Training to The Elementary School in Medan City*. 7(2), 534–541.
- Sari, D., & Nugroho, A. (2021). Pemisahan Keuangan dan Komitmen Kewirausahaan dalam Meningkatkan Kinerja dan Kelangsungan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1), 45–56.
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS) FINANCIAL PLANNING EDUCATION : HOW TO SAVE AND INVEST FOR HOUSEWIVES EDUKASI FINANCIAL PLANNING : CARA MENABUNG DAN BERINVESTASI BAGI IBU RUMAH TANGGA*. 1(4), 407–414.
- Wardiningsih, R., Wahyuningsih, B. Y., & Sugianto, R. (2022). *Pelatihan Pembukuan Sederhana untuk Meningkatkan Literasi Keuangan pada UMKM di Desa Penunjak, Kecamatan Praya Barat*. 1, 35–42.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index>